

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara dengan guru, kepala sekolah, pembina/pelatih dan peserta ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam serta dokumentasi di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau pemaparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan.. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis dengan mengacu pada fokus masalah yang telah ditetapkan. Di bawah ini merupakan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, yaitu:

#### **A. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang**

Pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu nilai-

nilai ajaran islam merupakan aspek yang harus diperhatikan, dilaksanakan dan dikembangkan, termasuk di dunia pendidikan. Dengan melihat struktur kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam mendapat alokasi waktu 3 jam pelajaran per minggu setara dengan 45 menit x 3 jam pelajaran = 135 menit (2 jam lebih 25 menit), tetapi jika melihat sangat padatnya materi Pendidikan Agama Islam terasa masih kurang untuk meningkatkan pemahaman kepada peserta didik, maka dengan ini ada alternative lain untuk menambah pemahaman keberagaman peserta didik dengan menambah alokasi waktu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dijelaskan oleh Rohmad Mulyana,

Bahkan kalau kita hitung berapa lama waktu tatap muka yang digunakan secara efektif untuk mengembangkan pengalaman otentik yang bernilai, jumlah waktu efektif itu dapat dipastikan kurang dari jumlah waktu efektif di luar kelas... Karena itu, peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas atau yang sering kita sebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>1</sup>

Dalam penelitian di kedua lembaga sekolah telah peneliti temukan jenis-jenis ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam beserta bentuk program kegiatannya baik program kegiatan yang bisa terlaksana maupun program kegiatan yang belum bisa terlaksana. Kemudian memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen, data tersebut di analisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>1</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2014

**1. Jenis – jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu**

**a. Jenis Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Generasi Qur’ani**

Di dalam Generasi Qur’ani terdapat beberapa devisi sebagai tindak lanjut untuk menjalankan program dari Generasi Qur’ani, diantara devisi-devisi tersebut yaitu :

- 1) Devisi dakwah Program kegiatannya adalah: Tadarus Al Qur’an, Membaca Yasin Tahlil, Qiroah, Kajian islam tentang Aqidah dan Khataman Al Qur’an
- 2) Devisi penerbitan dan publikasi program kegiatannya adalah : Pembuatan Mading, Pembuatan Majalah , Pembuatan Benner dan Pembuatan buku
- 3) Devisi kesenian program kegiatannya adalah : Membuat karya seni yang bernilai ekonomis, Membuat karya seni yang layak dipublikasikan, merancang Mars GQ. mengadakan lomba kesenian dan membuat poster puisi Islami
- 4) Devisi Ekonomi program kegiatannya adalah : menjual bros dari kayu, kaos. Pin, gelang. Majalah dan jilbab.

**b. Jenis Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Seni Musik Islami Hadrah.**

Peneliti menemukan dua jenis kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang ada pada situs I di SMK Negeri 1 Boyolangu .

## **2. Jenis – jenis kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gondang**

### **a. Remaja Masjid (Remas)**

Pada Remaja Masjid yang ada di situs II yaitu SMA Negeri 1 Gondang peneliti temukan 5 (lima) seksi bidang yaitu: Sekbid Kajian Islam, Sekbid Ibadah, Sekbid Hadrah, Sekbid Qira'ah dan Sekbid Mading. Remas adalah pelaksana kegiatan program dari Osis walaupun Remas juga mempunyai program kegiatan yang rutin tetapi program tersebut menyatu pada program tahunan Osis sekbid Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ( KTTYME) diantara program rutin Remas adalah sebagai berikut : 1). TPQ ( Taman Pendidikan Al Qur'an), 2).Khataman Al Qur'an, 3).Membaca Tahlil dan Yasin, 4).Shalawat Tiba'/Barjanji , 5).Diklat Remas, 6).Kajian Islam, 7).Ziarah Makam Auliya Tulungagung, 8).Nuzul Qur'an, 9). Pondok Ramadhan dan

### **b. seni musik islami Hadrah.**

Pengembangan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tentunya di sesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah,dan selain itu di dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya

selalu diarahkan pada kesadaran nilai – nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan *fitrah* beragama.

Berdasarkan data yang telah didapat dari kedua lokasi di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang jenis ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam seperti yang peneliti paparkan di atas akan menjadi salah satu program kegiatan ekstrakurikuler yang akan membantu para guru – guru Pendidikan Agama Islam untuk menambahkan pembelajarannya. Apabila ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam ditangani secara profesional dengan dukungan sumber daya manusia yang cakap, tersedianya fasilitas yang memadai dan dikelola dengan manajemen modern,<sup>2</sup> maka di mungkinkan akan mampu meningkatkan keberagaman para peserta didik.

Dengan demikian peserta kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam diharapkan dalam pelaksanaannya akan mampu mengikuti secara maksimal tentang kehadirannya, sehingga mendapatkan tambahan pembelajaran, mengembangkan bakat dan minat yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama, meningkatkan praktek beragama dan mempunyai akklaq yang baik sesuai agamanya.

## **B. Penerapan Kegiatan Ekstrkurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang**

Setelah di ketahui jenis-jenis ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam beserta bentuk program kegiatannya maka langkah selanjutnya adalah

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler* , 50

mengetahui tingkat pelaksanaan dari semua bentuk program kegiatan yang sudah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan dalam rangka menjadikan sekolah dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan ketrampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Jadwal waktu penerapan kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Dalam buku pedoman ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Kegiatan harian* Jenis kegiatan harian seperti tadarus Al Qur'an, Shalat fardu berjamaah, Shalat dhuha.
- b. *Kegiatan mingguan* Jenis kegiatan ini diantaranya: Dzikir dan do'a bersama, siraman rohani, gerakan infak, tutorial sebaya, TBTQ, *Tahfidz Al Qur'an*, pendalaman tajwid, pelatihan kaligrafi, pelatihan seni islami.

- c. *Kegiatan Bulanan atau Tahunan* . Jenis kegiatan ini di antaranya : PHBI, Pekan ketrampilan dan seni PAI (Pentas PAI), Pesantren Ramadhan.<sup>3</sup>

Peneliti akan membahas pada temuan di situs I bentuk program kegiatan Generasi Qur'ani dari SMK Negeri 1 Boyolangu selanjutnya akan peneliti bahas penerapan pelaksanaannya

### **1. Penerapan Program Kegiatan Generasi Qur'ani.**

Devisi ini dari 4 (empat ) program yang tersusun dan hanya mampu terealisasi dua program dari yang telah di rencanakan yaitu

#### **a. Devisi dakwah, program yang bisa terlaksana adalah :**

- 1) Membaca Al-Qur'an setiap hari mulai hari Senin-Kamis dan sabtu, yang di mulai dari jam 06.30 sampai jam 06.45 wib, dan membaca surat Yasin dan tahlil. Dalam pelaksanaannya peserta terjadwa, dalam bentuk piket tersusun, di buat jurnal kegiatan membaca yang di dalamnya berisi kolom-kolom antara lain : tanggal pelaksanaan, nama peserta yang membaca Al Qur'an, jenjang kelas yang diduduki, surat/ayat yang di baca dan kolom terakhir adalah tanda tangan peserta yang hadir/membaca. Dengan adanya jurnal kegiatan lebih cepat mengobtrol kapada pelaksanaan program baca Al Qur'an.

Kegiatan pelaksanaan membaca Al-Qur'an setiap hari mulai hari Senin-Kamis dan sabtu, yang di mulai dari jam 06.30 sampai jam

---

<sup>3</sup> *Ibid* 74

06.45 wib bisa berjalan dengan rutin di ikuti dengan kontrol kehadiran peserta ekstrakurikuler serta adanya jurnal kegiatan. Kegiatan tersebut sudah bisa rutin dilaksanakan, maka dapat di kategorikan kegiatan membaca ayat Al Qur'an menjadi sebuah kebudayaan sekolah dengan tujuan terciptanya situasi yang bersifat agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat al Qur'an juga menambah pahala yang di janjikan Allah serta mempertebal keimanan,<sup>4</sup> dan juga akan menjadikan cirikhas dari sekolah yang bersangkutan.

2) Kajian Islam tentang Aqidah. Kajian ini di laksanakan pada hari Selasa mulai jam 15.45 sampai jam 17.00, ustad yang mengisi pada setiap pertemuan hari selasa adalah Ustadz Abdul Adhiem yang di datangkan dari SMK Al Azhar Tulungagung, prosedur kontrol kepada pemateri dan kepada peserta dibuatlah jurnal kegiatan yang di isi oleh pembina dan absensinya kepada peserta ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kajian ini bertujuan agar siswa muslim secara *kaffah* baik terhadap aqidah, amal ibadah maupun mu'amalah.<sup>5</sup> Sedangkan pada hari Kamis kajian islam ini diisi oleh Bapak Anang Prasetyo, S.Pd yang juga di mulai dari 15.00 sampai jam 17.00 wib.

3) Khataman Al Qur'an . kegiatan ini direncanakan bisa mengkhatamkan Al Qur'an setiap tiga bulan sekali. Teknik

---

<sup>4</sup>Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta 2011), 218

<sup>5</sup>*Ibid*,

pelaksanaannya yaitu melanjutkan batas akhir ayat/surat yang di baca oleh peserta GQ setiap pagi, jadi tidak di mulai dari awal (juz 1). Dengan harapan agar siswa selama tiga bulan membaca al Qur'an secara resmi dikhatamkan dan menjadi kebanggaan tersendiri.

**b. Kegiatan Devisi Penerbitan dan Publikasi.**

Program dari devisi ini yang terealisasi hanya 1 (satu) kegiatan yaitu pembuatan mading. Mading dari Generasi qur'ani selalu terbit setiap 2 (dua) bulan sekali

Dari temuan peneliti melalui wawancara, catatan di lapangan, observasi dan dokumen, setelah peneliti analisa hanya ada 2 (dua) devisi yang sudah merealisasikan program kegiatannya secara rutin yaitu devisi dakwah dan devisi penerbitan dan publikasi. Agar ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan nilai tambah pada pembelajaran maka harus memenuhi 4 (empat) hal yaitu: berkesinambungan, terjadwal, terukur dan berbasis kebutuhan.<sup>6</sup> Masih terkait dengan devisi dakwah selain dari kegiatan yang sudah terprogram peserta ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Generasi Qur'ani juga di ajak oleh pembina bergabung dengan para pembina Rohis dari sebagian SMA/SMK se Tulungagung bermain *outbond* yang pesertanya diikuti pula oleh anak-anak usia SD-SLTA, kegiatan ini di adakan di Aloon-aloon Tulunagaung pada setiap hari ahad pagi dengan nama "Padang Jinglyang". Kegiatan tersebut sesuai

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 66

dengan muatan kegiatan ekstrakurikuler yaitu *rekreasi*, yang di harapkan dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan pada nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang format kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

1. Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
2. Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas.
5. Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.<sup>8</sup>

Terkait dengan wisata rohani pada buku Pedoman Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan di jelaskan sebagai berikut:

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam SMK yang dapat dilakukan dalam bentuk *outbond* dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah perkembangan islam di Indonesia, yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat jika mengacu pada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman keagamaan. Kegiatan wisata rohani pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan membiasakan diri untuk merenungkan karunia dan kemahabesaran Allah SWT.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Mulyana, *Mengatikulasikan Peddiidkan* , 216

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Lampiran III Permedikbud No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, 2013

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler* , (2014), 70

Hal yang sama di jelaskan pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang fungsi ekstrakurikuler, salah satu fungsi ekstrakurikuler adalah fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.<sup>10</sup> Maka dengan kegiatan yang sifatnya menyenangkan dengan suasana yang santai tidak membuat kejenuhan dari para peserta ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

## **2. Penerapan kegiatan Seni Musik Islami Hadrah Al Buruj.**

Seni musik islami yang ada di SMK Negeri 1 Boyolangu bernama Hadrah Al Buruj, secara rutin pelaksanaan latihan pada setiap hari Jum'at mulai jam 15.00 sampai jam 17.00. Dari observasi, pada waktu melaksanakan latihan, para peserta sangat semangat sekali walau saat itu tidak di dampingi oleh guru pembinanya. Dua pelatih yang hadir selalu memberikan motivasi kepada para peserta ekstrakurikuler seni musik islami Hadrah Al Buruj. Di sampaikan oleh peserta bahwa dengan megikuti hadrah bisa menambah teman, tetapi lebih dari itu, syair lagu yang banyak mengagungkan Allah dan bershalawat kepada Rasulullah akan menjadikan perasaan menjadi tenang dan tentram,dan juga agar peserta didik mencintai

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Lampiran III Permedikbud No.81 A* 2013.

seni yang bersifat islami, sehingga mampu menangkal kebudayaan yang berasal dari kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai – nilai islami serta akan dapat menambah syiar islam dan media dakwah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah selalu terpantau dengan adanya absensi maupun jurnal yang telah di siapkan oleh pihak sekolah yang dalam hal ini dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. di antara isi jurnal meliputi nomor urut latihan, hari/tanggal, materi yang di sampaikan, jumlah siswa yang hadir, jumlah yang tidak hadir dan tanda tangan pelatih.<sup>11</sup>

Demikain temuan peneliti dan pembahasannya pada situs I selanjutnya peneliti akan membahas temuan-temuan pada situs II yaitu di SMA Negeri 1 Gondang. Temuan pada situs II yang telah peneliti kumpulkan dari SMA Negeri 1 Gondang tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah Remaja Masjid ( Remas) dan seni musik islami Hadrah.

### **3. Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid ( Remas) .**

Dalam temuan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan program Remas setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, catatan di lapangan dan dokumen, Remas SMA Negeri 1 Gondang posisinya berada di bawah koordinator Osis seksi bidang Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ( KTTYME), dan mempunyai program kegiatan rutin Remas.dan juga akan

---

<sup>11</sup>Dokumen *Jurnal Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Hadrah* tahun 2014/2015

berkolaborasi, mendukung menyukseskan program tahunan sebid Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ( KTTYME) sedangkan program Remas sendiri yaitu:

a. **Khataman Al Qur'an dan yasin tahlil**

Pelaksanaannya dengan cara pelaksanaan khataman di mulai jam 06 .00 di wali oleh anggota Remas yang di baca mulai juz satu kemudian untuk tiap kelas dengan cara di jadwal perkelas sampai habis juz ke 30. pelaksanaannya setiap Ahad Kliwon tempat pelaksanaan di masjid SMA Negeri 1 Gondang Tujuannya mendekatkan diri kepada Allah dan melaith untuk lebih mengenal Al Qur'an.

b. **Diklat Remas**

Diklat ini bertujuan “untuk kemandirian anggota Remas agar mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi ketika masuk di Remas dan wajib di ikuti oleh anggota baru khususnya kelas X (sepuluh). Sehingga calon peserta mempunyai gambaran tentang Remas dan akan berbuat apa terhadap Remas kemudian tentunya akan berfikir apa yang akan di peroleh dari Remas. Kemudian bisa berharap dan mengetahui apa kewajiban bagi anggota baru, tentunya harapan itu akan ia peroleh ketika menerima materi diklat. sehingga pada saat berada dalam Remas mereka tidak bingung, tidak terkejut bahkan mereka tidak kecewa. Seperti apa yang di sampaikan oleh Rohmat Mulyana pelatihan professional yang di tujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta

didik dalam pengembangan keahlian khusus.<sup>12</sup> Dengan pendidikan dan latihan akan menambah rasa percaya diri dan menambah pengalaman bagi peserta yang baru masuk.

c. **Pondok Ramadha.**

Penerapan Pelaksanaan Program berkolaborasi antara Osis dengan Remas akan nampak pada kegiatan pondok Ramadhan ini. Pelaksanaan ini sangat rapi mulai dari proposal kegiatan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi kepada peserta. Bentuk kegiatannya adalah penyampaian materi pondok Ramadhan oleh para pembina dan guru agama Islam di ruang kelas setelah terbagi menjadi 4 (empat) kelompok. Pada hari kedua pelaksanaan pondok Ramadhan kelas XI dan XII di lanjutkan buka puasa bersama sampai pada shalat 'isyaq dan tarawih. Dengan pondok Ramadhan peserata didik dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak di ajarkan dalam silabus.

Jenis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada situs II ini sebenarnya sudah sesuai dengan buku pedoman ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islamn, akan tetapi dalam pencapai target kegiatan banyak yang belum terpenuhi.

**4. Penerapan Kegiatan Seni Musik Islami Hadrah**

Seni musik Islami Hadrah pada situs II belum tertata secara rapi, jadwal latihannya, jurnal kegiatannya dan juga presensi kehadiran

---

<sup>12</sup> Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (2011), 215

peserta. Hadrah masih tampil perdana pada acara purnawiyata kelas XII. Sedangkan untuk latihan dipacu terus agar target tampil perdana bisa sukses.

Peneliti juga menemukan pada 5 (lima) seksi bidang Remas : sebid kajian islam, sebid ibadah, sebid hadrah, sebid Qira'ah dan sebid madding belum merumuskan, jurnal kegiatannya dan jadwal pelaksanaan. Menurut peneliti program, jadwal dan jurnal pada pelaksanaan kegiatan sangat di perlukan sebagai bentuk evaluasi dan penilaian terhadap peserta karena: penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya,<sup>13</sup> dan juga dapat di pakai untuk mengetahui pencapaian program juga sebagai control untuk memantau ke disiplin peserta, yang akan berdampak pada penguasaan materi ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan kepada sikap keberagamaannya.

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu program sekolah harus ditangani secara professional dengan dukungan sumberdaya manusia yang cakap, tersedianya fasilitas yang memadai dan dikelola dengan manajemen yang modern. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan pada pembinaan IMTAQ peserta didik secara integral, dan berkesinambungan, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Lampiran III Permedikbud No. 81 A* , 2013

Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal bagi pembina/pelatih perlu melakukan:

- a. Menyusun rencana kegiatan secara sistematis
- b. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana
- c. Memantau perkembangan peserta didik selama ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berlangsung
- d. Melakukan evaluasi peserta didik dan pelaksanaan kegiatan
- e. Membuat laporan kegiatan kepada coordinator ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam <sup>14</sup>

Strategi untuk pembelajaran/latihannya dengan strategi interaktif (*fun, fresh, focus*), peserta didik dirangsang untuk memberikan umpan balik dan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Hal yang bisa dirintis dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Mengetahui materi yang dipelajari
- b. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan
- c. Menentukan skala prioritas
- d. Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses
- e. Menciptakan situasi yang menyenangkan.<sup>15</sup>

Dengan demikian ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan akan menjadi ciri keunggulan (*plus*) bagi sekolah tersebut.

---

<sup>14</sup>Kementerian Agama  
RI. Panduan Kegiatan (2014),40

<sup>15</sup>*Ibid*, 33 s

### **C. Penerapan Evaluasi Kegiatan Ekstrkurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang**

Evaluasi terhadap pencapaian belajar peserta didik adalah kegiatan wajib bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan wajib karena pengajar dapat menginformasikan kepada lembaga atau peserta didik itu sendiri. Informasi tersebut berisi tentang bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai peserta didik tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan di lapangan dan dokumen, peneliti menemukan pelaksanaan evaluasi program kegiatan dari ke dua situs sebagai berikut: Peneliti akan membahas pada temuan di situs I telah menemukan pelaksanaan evaluasi kegiatan Generasi Qur'ani dari SMK Negeri 1 Boyolangu yang peneliti temukan hanya 2 ( dua ) devisi yang produktif dan selanjutnya akan peneliti bahas pelaksanaannya evaluasinya

#### **1. Penerapan Evaluasi Kegiatan Generasi Qur'ani SMK Negeri 1 Boyolangu**

##### **a. Evaluasi Kegiatan Devisi Dakwah**

1) Membaca Al-Qur'an setiap hari mulai hari Senin-Kamis dan sabtu, dan membaca surat Yasin dan tahlil. Program kegiatan membaca Al Qur'an setiap hari Senin - Kamis dan Sabtu, yang di mulai dari jam 06.30 sampai jam 06.45 wib, dari temuan peneliti di lapangan tentang pelaksanaan evaluasi kegiatan membaca Al

Qur'an, menurut pembina ada dua cara yaitu: *pertama* evaluasi terhadap peserta ekstrakurikuler, kalau untuk evaluasi peserta menurut pembina tidak pernah mengevaluasi secara satu persatu dari peserta ekstrakurikuler sehingga tidak ada instrumen penilaian, yang berupa kisi – kisi dan kartu soal. *Ke dua* evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatannya, program kegiatan membaca Al Qur'an di katakan sukses apabila ada rutinitas bacaan setiap pagi hari, dan peserta yang terjadwal bisa datang dan membaca Al Qur'an. Sedangkan bagi siswi yang terjadwal dan bertepatan dengan halangan (mentruasi) ia menghubungi teman lain agar di gantikan demikian juga kalau ada yang tidak bisa datang karena ada keperluan atau karena sakit, sehingga setiap hari program membaca Al Qur'an selalu dapat di dengarkan. Program dari kegiatan ini tidak bisa berjalan maksimal pada saat kelas XI mengadakan praktek kerja industri ( Prakerin ) dan praktek kerja lapangan (PKL) selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yang biasanya di mulai pada bulan April sampai Juni, dan akan berhenti total pada saat ada ulangan semester yang di lanjutkan dengan libur sekolah.

2) Kajian Islam tentang Aqidah. Dari program ini sesuai yang terjadwal yaitu setiap Selasa sore mulai jam 15. 45 sampai jam 17.00 wib. Sedangkan untuk evaluasi dari ke dua Pembina ( Bapak Anang Prasetyo, S.Pd dan ustadz Adhiem ) tidak pernah mengadakan evaluasi yang *baku* sesuai buku pedoman tentang penilaian

ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Hanya terfokus pada kehadiran dan proses pelaksanaan.

- 3) Khataman Al Qur'an rutin 3 bulan sekali. Teknik pelaksanaan melanjutkan jus/ayat/surat terakhir yang di baca. Untuk mengevaluasi program kegiatan ini terlaksananya dan adanya kegiatan khataman di sekolah dan di ikuti oleh peserta yang membaca Al Qur'an. Instrumen penilaiannya belum ada

#### **b. Evaluasi Devisi Penerbitan dan Publikasi**

Devisi penerbitan dan publikasi hanya satu program yang berhasil dilaksanakan yaitu mading, yang terbit setiap 2 (dua) bulan sekali. Kriteria penilaiannya adalah terbitnya mading dan terpublikasikannya tepat waktu.

Jadi untuk menilai kepada peserta ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat di sesuai dengan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio,<sup>16</sup> dengan standar penilaian ini dapat di ketahui kinerja peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler.

#### **2. Penerapan Evaluasi Kegiatan Seni Musik Islami Hadrah Al Buruj.**

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 66 tentang Lampiran Standar Penilaian Pendidikan, 2013

Temuan peneliti pada situs I tentang pelaksanaan evaluasi kegiatan ini ada 4 (empat) cara yaitu: *pertama* menilai peserta ekstrakurikuler yang di nilai pada vokal, tabuhan dan adab ( mahroj ,harmonisasi antara vokal dan musik). *Kedua* kehadiran peserta dengan sering melakukan latihan akan mampu tampil lebih baik dan tampak keberhasilannya, cara yang *ke tiga* mendatangkan teman pelatih dari grup lain untuk menilai tampilannya baik vokal, irama pukulan maupun adabnya. Dan cara yang *ke empat* pada saat grup hadrah Al Buruj mengikuti lomba bertemu dengan grup – grup hadrah dari sekolah lain. Prestasi yang telah di raih oleh hadrah Al Buruj adalah juara Jadi dengan di adakannya evaluasi yang menyeluruh akan mampu meningkatkan kualitas penampilan sebagai nilai puncak terlaksananya program kegiatan hadrah Al Buruj.

Demikian pembahasan pelaksanaan evaluasi kegiatan pada situs I yang peneliti telah kumpulkan dari wawancara, observasi, dokumen dan catatan kepada informan. Tahap berikutnya peneliti akan membahas hasil temuan pada situs II tentang pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

## **2, Penerapan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gondang**

### **a. Evaluasi Kegiatan Remaja Masjid ( Remas )**

Dalam temuan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan program Remas setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, catatan

di lapangan dan dokumen di dalam Remas dari program yang ada hanya 3 (tiga) program yang dapat dilaksanakan evaluasi

**b. Khatama al Qur'an dan yasin tahlil.** Dengan melihat sasaran kegiatan yaitu untuk seluruh siswa/siswi SMA Negeri 1 Gondang, tujuannya adalah mendekatkan diri kepada Allah dan melatih untuk mengenal Al Qur'an sedangkan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan adalah terlaksanannya kegiatan dengan lancar sedangkan untuk peserta adalah presensi kehadirannya dan semangat membaca dari seluruh kelas yang ada di SMA Negeri 1 Gondang .

**c. Diklat Remas.** Tujuan dari diklat melatih agar peserta lebih mandiri, lebih mantap dan percaya diri ikut ekstrakurikuler Remas sedangkan pelaksanaan evaluasi kegiatan diklat dilaksanakan selama pelaksanaan diklat yaitu satu hari satu malam kepada calon anggota Remas yang di diklat dan evaluasi akan berlanjut lagi di akhir tahun periode masa keanggotaan dengan demikian jika para peserta diklat masih konsisten dan terus aktif menjadi anggota. Remas selama satu periode keanggotaan maka diklat dinilai berhasil.

**d. Pondok Ramadhan .** Tujuan pondok Ramadhan meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan di ikuti oleh kelas XI dan kelas XII, masih dalam rangkaian Ramadhan, Remas bersama Osis telah memprogramkan shalat tarawih selama satu bulan penuh. dan pondok Ramadhan, untuk mengevaluasi kedua kegiatan tersebut ada tiga cara: *pertama* kepada para peserta selalu di absen sedangkan untuk

shalat tarawih cara absensinya setiap peserta didik di beri lembaran presensi untuk di isi nama dan kelas sekaligus menyimpulkan isi ceramah (kultum) yang setiap malam pada pelaksanaan sholat tarawih selalu ada ceramah, dan cara *kedua* di adakannya Cerdas Cermat Al Qur'an pada tiap –tiap ruang kelas dan akan final di Masjid SMA Negeri 1 Gondang pada hari terakhir pelaksanaan pondok Ramadhan. Dan cara *ke tiga* mengevaluasi pelaksanaan kegiatannya yaitu dengan cara memantau/menganalisa semua yang terlibat pada kegiatan pondok Ramadhan diantaranya pemateri, kekompakan panitia karena gabungan antara Remas dengan Osis dan sarana prasarana kegiatan bagi para peserta pondok Ramadhan serta terlaksananya buka bersama, dan kesiapan untuk melaksanakan ibadah qiyamul lail (muadzin, bilal, imam shalat dan penceramah).

- e. **Seni Musik Islami Hadrah.** Evaluasi kegiatan hadrah yaitu pada proses latihan dan penampilan, karena hadrah pada SMA Negeri 1 Gondang masih sangat baru dan di tampilkan pada saat purnawiyata kelas XII, tetapi di nilai sudah baik.